

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN LULUSAN AKUNTANSI

Tri Riczqi Srihadi Putri, Puji Harto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study investigates what competencies accounting students and accounting academics perceive have been developed during an undergraduate course, and compare this to competencies that they believe need for career success. The questionnaire in this study is a questionnaire that has been used previously by Kavanagh (2008), which was adapted from Albrecht and Sack (2000). The questionnaire used was tested validity and reliability. The method of analysis used is paired sample t-test. The results showed that there is a large discrepancy between the two.

Keywords: Students perception, accounting academics perception, competency, gaps

PENDAHULUAN

Profesi akuntan menjadi sorotan utama dalam era globalisasi yang ditandai oleh liberalisasi perdagangan (sebagai contoh dengan diberlakukannya ACFTA pada awal tahun 2010), karena dianggap memiliki hubungan erat dengan tata nilai dan budaya yang berkembang bukan hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Profesi akuntan tidak bisa lepas dari lingkungan bisnis, karena profesi ini menjadi salah satu pelaku aktif dalam dunia bisnis dan ekonomi. Hal ini menuntut profesi akuntan untuk dapat menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan (Mahmud, 2008). Pada dasarnya perubahan ekonomi yang terjadi ini menuntut peningkatan kualitas diri dari lulusan akuntan dalam memberikan jasa profesionalnya. Lulusan akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengan laporan keuangan. Informasi yang diberikan diharapkan dapat memenuhi karakteristik informasi akuntansi, yaitu relevan, andal, daya banding, dan konsisten (SFAC 2). Dengan demikian, lulusan akuntansi dapat memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diberikannya tidak mengandung informasi yang menyesatkan penggunaannya.

Banyak ketrampilan dan atribut yang dibutuhkan lulusan akuntansi tidak dikembangkan pada tingkat perguruan tinggi (Kavanagh, 2008). Hal ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia. Perguruan tinggi di Indonesia belum mengembangkan kompetensi secara maksimal sesuai dengan permintaan pengguna jasa akuntansi. Selama ini, hasil belajar mahasiswa merupakan hal yang utama tanpa mempertimbangkan proses belajar yang dilakukan mahasiswa tersebut.

¹ Penulis penanggung jawab

Dunia kerja pada masa mendatang akan semakin selektif dalam menentukan calon tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Penelitian Cooper (2002) menemukan bahwa lulusan akuntansi harus mengembangkan keterampilan yang lebih luas dan berkomitmen untuk melanjutkan pengembangan profesional dan pembelajaran seumur hidup. Lulusan akuntansi yang profesional adalah lulusan akuntansi yang memiliki kemampuan dan kemahiran untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya. Profesionalisme selalu dikaitkan dengan kualitas seseorang dalam profesinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dengan tingkat kompetensi yang telah dikembangkan pada program studi akuntansi berdasarkan persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian tentang kompetensi pertama kali dilakukan oleh Mc Clelland (1973) yang merupakan ahli psikologi dari universitas Harvard. Dalam penelitiannya, Mc Clelland menemukan dan menyatakan bahwa kompetensi memberikan suatu pendekatan bias untuk memprediksi kinerja pekerjaan. Kompetensi dijadikan sebagai dasar untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Penemuan ini sejalan dengan model teori kontijensi tindakan dan kinerja pekerjaan yang pertama kali diperkenalkan oleh Boyatzis (1982). Model ini merupakan dasar untuk konsep kompetensi. Lingkungan dan peran dalam pekerjaan merupakan kunci dari model ini. kinerja organisasi diprediksikan akan terjadi ketika kemampuan individu sesuai dengan kebutuhan permintaan dalam pekerjaan dan lingkungan organisasi.

Sistem pendidikan akuntansi selalu mengalami evolusi dari periode ke periode sejalan dengan perkembangan bisnis, yang pada akhirnya disebabkan oleh perubahan teknologi. Dalam kaitan ini, sistem pendidikan akuntansi menghadapi suatu tantangan yang berasal dari variabel-variabel perubahan tersebut. Seberapa jauh sistem pendidikan akuntansi memenuhi tantangan terhadap variabel perubahan akan ditentukan oleh seberapa jauh aspek penelitian mendapatkan peran (Fauzi, 1998).

Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik terhadap Tingkat Prioritas Kompetensi Lulusan Akuntansi yang dibutuhkan di Dunia Kerja dan Tingkat Kompetensi Lulusan Akuntansi yang Telah dikembangkan oleh Program Studi Akuntansi

Howieson dalam Kavanagh (2008) berargumen bahwa pendidik-pendidik di perguruan tinggi yang mendidik akuntan profesional masa depan harus memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas-kualitas yang layak agar dapat menjadi akuntan-akuntan yang dicari dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi perlu dibekali tambahan pengetahuan selain ilmu akuntansi secara teknis, seperti sikap-sikap berorganisasi, kemampuan-kemampuan pengukuran dan kemampuan analisa. Tambahan pengetahuan tersebut dapat menjembatani pengkombinasian kemampuan-kemampuan

profesi antar bidang ilmu. Sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan akuntansi dengan kemampuan-kemampuan yang dapat menghantarkan mereka ke dunia kerja. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Terdapat perbedaan antara kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dalam dunia kerja dengan tingkat kompetensi yang telah dikembangkan pada program studi akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap tingkat kompetensi lulusan akuntansi yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta tingkat kompetensi lulusan akuntansi yang telah dikembangkan oleh program studi akuntansi. Komponen kompetensi dalam penelitian ini adalah 47 atribut yang dibutuhkan lulusan akuntansi menurut Albrecht dan Sack.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok responden. Kelompok pertama adalah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Semarang, yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kelompok kedua adalah akuntan pendidik yang mengajar pada Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Jumlah sampel minimum yang akan diteliti untuk masing-masing kelompok responden adalah 30 orang, hal ini sesuai dengan *rules of thumb* yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sekaran (2003). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi yang telah mengambil 110 SKS atau minimal mahasiswa yang memasuki tahun ke tiga. Hal ini ditentukan karena pola pikir mahasiswa tersebut telah terbentuk dengan matang dalam rangka menghadapi dunia kerja profesional.
2. Akuntan pendidik (dosen) yang sedang berstatus aktif mengajar pada perguruan tinggi masing-masing.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 17 (*Statistical Package For Social Science*). Penelitian ini menggunakan alat statistik uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, statistik deskriptif, dan uji beda berupa paired sample t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai bagaimana mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik dan akuntan publik memprioritaskan kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi di dunia kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Kompetensi yang dibutuhkan Lulusan Akuntansi

Atribut Kompetensi	Mahasiswa	Akuntan Pendidik	Atribut Kompetensi	Mahasiswa	Akuntan Pendidik
<i>Professional attitude</i>	1	1	<i>Negotiation</i>	25	38
<i>Teamwork</i>	2	3	<i>Interpersonal skills</i>	26	15
<i>Work ethic</i>	3	4	<i>Continuous learning</i>	27	13
<i>Oral communication</i>	4	5	<i>Change management</i>	28	35
<i>Computer literacy</i>	5	12	<i>Analytical</i>	29	8
<i>Customer service</i>	6	22	<i>Strategic management</i>	30	29
<i>Computer technology competence</i>	7	16	<i>Ethical awareness</i>	31	14
<i>Problem solving</i>	8	6	<i>Interdisciplinarity</i>	32	47
<i>Foreign language</i>	9	23	<i>Values</i>	33	28
<i>Decision making</i>	10	20	<i>Project management</i>	34	44
<i>Read with understanding</i>	11	30	<i>Resource management</i>	35	41
<i>Technical/bookeeping</i>	12	2	<i>Risk propensity</i>	36	39
<i>Critical thinking</i>	13	10	<i>Listening</i>	37	25
<i>Tenacity</i>	14	11	<i>Logical argument</i>	38	9
<i>Accounting software skills</i>	15	7	<i>Research</i>	39	45
<i>Creativity</i>	16	17	<i>Risk analysis</i>	40	18
<i>Leadership</i>	17	34	<i>Cross cultural appreciation</i>	41	40
<i>Decision modelling</i>	18	26	<i>Company promotion</i>	42	36
<i>Self motivated</i>	19	14	<i>Entrepreneurship</i>	43	27
<i>Self promotion</i>	20	33	<i>Social justice</i>	44	32
<i>Independent thought</i>	21	21	<i>Citizenship</i>	45	37
<i>Flexibility</i>	22	24	<i>Cross cultural communication</i>	46	41
<i>Measurement</i>	23	29	<i>Cultural sensitivity</i>	47	46
<i>Written communication</i>	24	31			

Sumber: data primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa kompetensi yang memiliki peringkat paling tinggi menurut persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik adalah *professional attitude*. Persamaan persepsi dalam hal memprioritaskan *professional attitude* sebagai kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi menandakan bahwa kompetensi tersebut sangat dibutuhkan di dunia kerja. Untuk kompetensi peringkat yang paling rendah menurut persepsi mahasiswa akuntansi adalah *cultural sensitivity* dan menurut persepsi akuntan pendidik adalah *interdisciplinarity*. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dengan

kompetensi yang dikembangkan pada program studi akuntansi dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Uji Perbedaan antara Kompetensi yang dibutuhkan Lulusan Akuntansi dengan Tingkat Kompetensi yang dikembangkan Program Studi Akuntansi

No	Atribut Kompetensi	Signifikansi Mahasiswa	Hasil Uji Beda	Signifikansi Akuntan Pendidik	Hasil Uji Beda	No	Atribut Kompetensi	Signifikansi Mahasiswa	Hasil Uji Beda	Signifikansi Akuntan Pendidik	Hasil Uji Beda
1	<i>Risk analysis</i>	0,002	BEDA	0,211	SAMA	25	<i>Self promotion</i>	0,000	BEDA	0,046	BEDA
2	<i>Analytical</i>	0,029	BEDA	0,002	BEDA	26	<i>Negotiation</i>	0,154	SAMA	0,001	BEDA
3	<i>Decision modelling</i>	0,523	SAMA	0,000	BEDA	27	<i>Company promotion</i>	0,091	SAMA	0,009	BEDA
4	<i>Logical argument</i>	0,001	BEDA	0,000	BEDA	28	<i>Customer service</i>	0,000	BEDA	0,000	BEDA
5	<i>Technical/bookkeeping</i>	0,069	SAMA	0,102	SAMA	29	<i>Foreign language</i>	0,005	BEDA	0,259	SAMA
6	<i>Leadership</i>	0,520	SAMA	0,033	BEDA	30	<i>Entrepreneurship</i>	0,000	BEDA	0,002	BEDA
7	<i>Self motivated</i>	0,002	BEDA	0,261	SAMA	31	<i>Oral communication</i>	0,039	BEDA	0,000	BEDA
8	<i>Professional attitude</i>	0,502	SAMA	1,000	SAMA	32	<i>Creativity</i>	0,001	BEDA	0,010	BEDA
9	<i>Work ethic</i>	0,160	SAMA	0,762	SAMA	33	<i>Interpersonal skills</i>	0,005	BEDA	0,000	BEDA
10	<i>Flexibility</i>	0,302	SAMA	0,144	SAMA	34	<i>Listening</i>	0,000	BEDA	0,000	BEDA
			SAMA		SAMA		<i>Cross cultural communication</i>		BEDA		BEDA
11	<i>Decision making</i>	0,058		0,134		35		0,000		0,000	
12	<i>Continuous learning</i>	0,009	BEDA	0,008	BEDA	36	<i>Interdisciplinarity</i>	0,000	BEDA	0,000	BEDA
			BEDA		BEDA		<i>Computer technology competence</i>		BEDA		BEDA
13	<i>Independent thought</i>	0,000		0,009		37		0,013		0,001	
14	<i>Citizenship</i>	0,000	BEDA	0,002	BEDA	38	<i>Computer literacy</i>	0,001	BEDA	0,002	BEDA
15	<i>Tenacity</i>	0,598	SAMA	0,192	SAMA	39	<i>Project management</i>	0,002	BEDA	0,002	BEDA
16	<i>Values</i>	0,000	BEDA	0,127	SAMA	40	<i>Problem solving</i>	0,584	SAMA	0,004	BEDA
			BEDA		BEDA		<i>Resource management</i>		SAMA		BEDA
17	<i>Cultural sensitivity</i>	0,000		0,003		41		0,096		0,000	
18	<i>Risk propensity</i>	0,010	BEDA	0,000	BEDA	42	<i>Teamwork</i>	0,000	BEDA	0,084	SAMA
			SAMA		BEDA		<i>Strategic management</i>		BEDA		BEDA
19	<i>Change management</i>	0,113		0,000		43		0,002		0,000	
			SAMA		SAMA		<i>Read with understanding</i>		BEDA		BEDA
20	<i>Critical thinking</i>	0,073		0,411		44	<i>Written communication</i>	0,000	BEDA	0,000	BEDA
			BEDA		BEDA		<i>Measurement</i>		BEDA		BEDA
21	<i>Ethical awareness</i>	0,000		0,387		45		0,001		0,000	
22	<i>Social justice</i>	0,000	BEDA	0,035	SAMA	46	<i>Research</i>	0,000	BEDA	0,003	BEDA
	<i>Cross cultural appreciation</i>		BEDA		BEDA				SAMA		BEDA
23	<i>Accounting software skills</i>	0,000		0,001		47		0,072		0,000	
24		0,154		0,804	SAMA						

Sumber: data primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi belum dikembangkan pada program studi akuntansi. Persepsi mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap perbedaan kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi dengan tingkat kompetensi yang dikembangkan pada program studi akuntansi memiliki penilaian masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik merasa bahwa tidak ada cukup penekanan terhadap kompetensi yang mereka anggap sebagai kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi pada pengembangannya di program studi akuntansi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hipotesis yang ditolak pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik sudah memiliki persepsi yang sama terhadap kompetensi yang akuntansi. Sedangkan untuk hipotesis yang diterima dalam penelitian ini menjadi perhatian khusus

dan masukan bagi para akademisi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan akuntansi yang sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada perguruan tinggi negeri di Semarang sehingga tidak dapat digeneralisasikan di seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode survei yang dilaksanakan dengan pertanyaan tertulis. Hal ini menimbulkan persepsi yang berbeda dari responden dengan keadaan yang sesungguhnya.

Atas dasar keterbatasan tersebut, disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area survey. Tidak hanya pada wilayah Semarang, tetapi mencakup wilayah yang luas, melibatkan perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan survey kuesioner dan wawancara dengan responden agar dapat menggambarkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Albrecht, W. S., and R. J. Sack. 2000. "Accounting education: charting the course through a perilous". Accounting education series. 16, 1-72.
- Astin, A. W. 1971. "Predicting academic performance in college". New York: The free press.
- Awiyaga, J. Y., *et al.* 2010. "Knowledge and skills development of accounting graduates : The perceptions of graduates and employers in Ghana". Accounting Education : an International journal. 19 (1-2), 139-158.
- Bloom, B. S, *et al.* 1956. "Taxonomy of Educational Objectives : Hand book 1, Cognitive Domain". NewYork : David Mc Kay.
- Boyatzis, R.E. 1982. The Competent Manager. A Model for Effective Performance, Wiley, New York, NY.
- Budiningsih, asri. 2009. Mengembangkan Nilai-nilai Afektif dalam Pembelajaran.
- Cooper, B. 2002. "The future accountant". Dapat ditelusuri di <http://www.thehindubusinessline.com/bline/2002/07/04/stories/2002070400371100.htm>
- Fauzi, Hasan. 1998. "Sistem pendidikan akuntansi di Indonesia: evaluasi, tantangan dan harapan". Perspektif, No.9, 202-208.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS" . Semarang : Badan Penerbit Diponegoro.



- Heri Yanto, Joseph M. Mula and Marie H. Kavanagh. 2010. "A conceptual model for building international competencies of accounting graduates of Indonesian universities".
- Herawaty, Arteen. 2008. "Profesionalisme, pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas". Skripsi FE Trisakti.
- Higher Education in the Twenty-first Century: Vision and Action. World Conference on Higher Education. UNESCO, Paris, 5-9 October 1998
- Jackling, B. and De Lange, P. (2009). "Do accounting graduates' skills meet the expectations of employers? A matter of convergence or divergence". *Accounting Education: an international journal*, 18(4), 369-385
- Jaques Delors, *et al.* 1992. "Learning: The Treasure Within: UNESCO Publishing Report to UNESCO of International Commission on Educational for the Twenty-first Century". Dapat ditelusuri di <http://unesdoc.unesco.org/images/pdf>
- Kavanagh, M.H & Drennan, L. 2007. "What skills and attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations." *Journal of International Accounting and Finance*, 48, 279-300.
- Kunaefi, Tresna Dermawan, *et al.* 2008. "Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi". Jakarta : Direktorat akademik Direktorat jendral pendidikan tinggi.
- Lin and Hunter. 1992. "Accounting education for the 21st century : a Canadian experiment". *Journal of education for business*.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta : Salemba Empat.
- Machfoedz, Mas'ud. 1997. "Strategi Pendidikan Akuntansi dalam Era Globalisasi". *Perspektif*, No. 07/ Edisi Juli-Sept, 64-75.
- Mahmud, Amir. 2008. "Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan". *Jurnal pendidikan ekonomi*, vol 3, No.1 Februari.
- Medlin, John Francis. 2012. "The persistence of the dominant personality type in accounting firms 1980 to 2010:same as it ever was American". *Accounting association-annual meeting*.
- Mula, Joseph. M. 2007. "Can competency skills for accounting students be internationally harmonised? an Indonesian application". *Accounting education group (SIG5) symposium AFAANZ conference*. 30 June.
- Mc Clelland, D. A. 1973. "Testing for Competence rather than for Intelligence". *American Psychologist*, 28 (1), 1-14.
- Rainsbury, E., Hodges, D., Burchell, N. And Lay, M. 2002. "Ranking workpalce competencies : student and graduate perceptions". *Asia pasific journal of cooperative education*, 3, 8-18.

- Robbins, Stephen. P. 2008. "Perilaku Organisasi". Jakarta:Salemba Empat.
- Russ-Eft, Darlene, *et al.* 2008. "Evaluator Competencies" . San Fransisco : Wiley.
- Rudana, Nyoman. 1973. "Pengaruh Kompetensi Aparat PEMDA dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kantor kabupaten Gianyar".
- Sekaran, Uma. 2003. "Research Method fir Business". New York: John Wiley and Sons Inc.
- Setyaningsih, Iin. 2005. "Persepsi akuntan pendidik dan pengguna jasa akuntan (instansi pemerintah) terhadap kualifikasi *entry level accountant*". Skripsi FE UNS.
- Setiawan, Ivan Aries dan Ghozali, Imam. 2006. "Akuntansi Keprilakuan-Konsep dan kajian empiris perilaku akuntan". Semarang: Badan penerbit UNDIP.
- Situmorang, Enro. 2000. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Users terhadap Kualifikasi Non Akuntansi yang Diperlukan Akuntan dalam Memasuki Dunia Kerja".
- Spencer, M. Lyle and Spencer, M. Signe. 1993. "Competence At Work: Models for superior performance. NewYork : John Wily and Son.
- Tarmidi. 2010. "Peranan kurikulum berbasis kompetensi terhadap pembentukan softskill mahasiswa". Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Teichler U. 1999. "Research on the relationship between higher education and the world of work : past achievement, problems and new challenges". Higher education, vol 38 : 169-190.
- Usoff, C. and Feldmann, D. (1998). "Accounting students perceptions of important skills for career success". Journal of Education for Business, 73(4), 215–220.
- Wahyono, Teguh. 2009. "25 Model analisis statistik dengan spss 17". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Walgito, Bimo. 2006. "Pengantar Psikologi Umum". Yogyakarta : Andi offset.
- West, R. 1998. "Learning for life: higher education review". Final report department of employment, education, training, and youth affairs.
- Yeni, N. S., 2000. "Persepsi Mahasiswa, Auditor dan Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor. Studi Empiris Mengenai Expectations GAP". Simposium Nasional Akuntansi IV (ke-4: Semarang):484-503.
- Zaid, Omar abdullah and Anne Abraham. 1992. "Communication skills in accounting education : Perceptions of academics, employers and graduate accountants". Accounting Education. 3(3), 205-221(1994).



<http://mukhammadluthfinugroho.wordpress.co/2011/05/10/536/>

<http://www.bps.go.id/>

www.4icu.org